

Pemberdayaan Potensi Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat melalui *Community Based Learning* bagi Masyarakat Usia Produktif

Djalal Fuadi¹, Sofyan Anif², Kharina Cahya Muliasari³, Tuti Rahmawati⁴, Dian Lestari⁵,
Weni Hastuti⁶

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 17 Maret 2021
Revisi: 20 Juni 2021
Diterima: 27 Juni 2021
Publikasi: 1 Juli 2021
Periode Terbit: Juli 2021

Kata Kunci:

pemberdayaan,
potensi ekonomi,
community based learning,
kesehatan masyarakat

Korespondensi Penulis:

Djalal Fuadi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia
Email: df276@ums.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat melalui produk kreatif, peningkatan pemahaman agama melalui peningkatan kemampuan membaca Al Quran, dan peningkatan kesehatan masyarakat melalui senam sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Dukuh Jetak RT 13/ RW 03, Banyudono, Boyolali dengan mitra terdiri dari masyarakat usia produktif dan anak-anak. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community based learning* (CBL) untuk memberdayakan masyarakat di ketiga aspek tersebut. Hasil pengabdian ini terdiri dari tiga bagian. Pertama, pemberdayaan ekonomi, hasil pengabdian menunjukkan masyarakat di dukuh tersebut mampu menghasilkan keripik usus yang dapat digunakan potensi desa untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Masyarakat mampu mengembangkan produk usus menjadi lebih kreatif. Kedua, peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Alquran naik. Dengan pendekatan CBL, anak-anak terlihat lebih menikmati kegiatan mengaji. Selanjutnya, melalui kegiatan senam sehat, masyarakat memiliki kebugaran yang lebih baik. Seluruh kegiatan tersebut membantu masyarakat untuk mampu bertahan di tengah pandemi covid-19 di segala aspek.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk gerakan sosial untuk memajukan sumberdaya manusia melalui berbagai pendekatan berbasis komunitas tertentu. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun dari aspek lainnya (Ngurah & Utama, 2018). Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui Pendidikan berbasis komunitas (*Community Based Learning*) yang perlu

dilakukan secara berkelanjutan (Hutagalung, Noya, Noiya, De Lima, & Asmin, 2020).

Secara konsep, *Community based learning* (CBL) merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan layanan kepada masyarakat dengan pembelajaran di kelas untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pribadi dan rasa tanggung jawab sipil serta keterampilan akademik (Ibrahim, 2010). Dengan melibatkan peserta didik ke dalam lingkungan masyarakat, mereka akan merasakan pengalaman langsung yang berhubungan dengan kemampuan hidup bermasyarakat. Selain itu, masyarakat

yang menjadi tempat akan mendapatkan manfaat.

Pendidikan berbasis komunitas merupakan salah satu konsep pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota suatu komunitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan. Implementasi CBL bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta bukan hanya pada ranah kognitif tetapi juga ranah softskill interpersonal dan tanggungjawab terhadap lingkungan se-timnya (Ibrahim, 2010). Melalui penerapan CBL ini peserta akan merasakan pengalaman nyata secara integratif antara teori dan praktik secara langsung.

Konsep CBL ini kemudian berkembang tidak hanya dalam konteks pembelajaran dari peserta didik, namun juga pemberdayaan masyarakat sasaran dalam berbagai bidang. Implementasi CBL telah dilakukan untuk memberdayakan peran perempuan untuk meningkatkan peran mereka dalam menunjang perekonomian keluarga (Sujarwo, Trisanti, & Santi, 2017). Dalam kegiatan tersebut, mitra masyarakat merupakan objek yang diberdayakan dengan mendatangkan ahli yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, CBL telah diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing pariwisata dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat (Ngruh & Utama, 2018). Lebih dari itu, pembelajaran berbasis komunitas dapat meningkatkan kreativitas peserta (Wisesa & Cendekia, 2019)

Pada masa pandemi covid-19 ini, perekonomian masyarakat turun secara signifikan. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah daerah telah melambatkan pergerakan ekonomi

yang berdampak langsung pada perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I 2021

Sumber:

<https://www.bps.go.id/website/images/Pertumbuhan-Ekonomi-Triw-I-2021-ind.jpg>

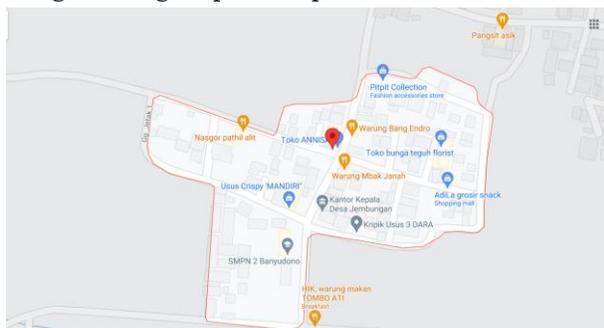
Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi turun 0,74% *year on year* (dibandingkan tahun lalu). Hal ini cukup mengkhawatirkan sebab pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi mengindikasikan penurunan tingkat pendapatan masyarakat.

Selain masalah perekonomian, peningkatan imunitas masyarakat menjadi faktor penting dalam menghadapi pandemi ini. Faktor stress yang berlebihan dapat menurunkan imunitas tubuh. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingkat stress masyarakat yaitu dengan internalisasi agama dalam ke-

hidupan sehari-hari. Sutioningsih, Suniawati, & Hamsanikeda, (2019) menyatakan terapi zikir dapat menurunkan tingkat stres seseorang. Lebih dari itu, implmentasi agama dalam kehidupan sehari-hari akan meingkatkan berbagai karakter positif pada masyarkat (Hariyatmi et al., 2020). Oleh karena itu, perlu tindakan yang komprhensif di bidang ekonomi, agama dan kesehatan pada masyarakat agar mampu menghadapi pandemi covid-19. Bahkan 77% masyarkat di desa Sekaran, Lamongan, Jawa Timur mengalami perubahan pendapatan yang signifikan (Nafi'iyah & Maghfiroh, 2021). Lebih dari itu, peran karangtaruna perlu dimaksimal-kan (Sutioningsih et al., 2019).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dilakukan di Dukuh Jektak RT 13/ RW 03 Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pelatihan secara luring langsung kepada masyarat sasaran yang dituju terbagi ke dalam tiga kegiatan utama yaitu pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan keripik usus, meningkatkan pengetahuan agama anak-anak, dan melaksanakan senam kebugaran kepada masyarakat. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedepankan protokol kesehatan.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Dalam kegiatan KKN-Dik ini program kerja yang dilaksanakan peneliti menuju pada pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui usaha usus goreng, kegiatan TPA dan senam sehat. Bertujuan meningkatkan pedapatan dan produksi pada usaha usus goreng 3 Dara, meningkatkan kemampuan belajar Iqra' dan Al-Qur'an murid-murid TPA dengan pengetahuan, teknologi, dan seni baru yang belum pernah diterapkan dalam kegiatan TPA di Masjid Al-Muhajirin, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan di desa salah satu contohnya senam sehat.

1. Pemberdayaan Ekonomi melalui Keripik Usus

a. Memilih Usus

Memilih usus adalah tahap awal dimana sebuah proses yang akan diproduksi berhasil dan sesuai. Dari pihak warga yang mempunyai usaha keripik usus tersebut juga memberikan arahan kepada tim dan pegawainya untuk menyelesaikan dari tahap awal sampai akhir. Pertama memilih usus terlebih dahulu dan memisahkannya dari lemak yang menempel.



Gambar 3. Pemilihan Usus

b. Meracik Bumbu

Meracik bumbu adalah tahap kedua dalam sebuah proses keripik usus yang akan diproduksi langkah yang akan dilakukan oleh wirausaha tersebut yaitu pertama: Saat meracik

bumbu, tim mencuci terlebih dahulu bahan yang akan diracik, kemudian setelah memotong bahan/ bumbu tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dan tahap selanjutnya yaitu ditumbuk sampai semuanya dan kemudian di blender agar hasilnya rata. Kemudian usus tepung dicampur hingga rata.



Gambar 4. Menumbuk Bumbu Usus

c. Penggorengan Usus

Saat proses penggorengan ini merupakan proses dimana tahap yang ketiga sudah selesai dari tahap ke satu dan kedua tersebut. Proses penggorengan ini merupakan proses yang akan dilakukan secara keseluruhan secara bersamaan dimana usus tersebut sudah dalam bersih dan sudah diracik dan ditumbuk maupun diblender dan dicampur menjadi satu sama tepung. Saat proses penggorengan ini tahap yang pertama tim melakukan penggorengan dengan banyak sesuai dengan wajan yang tim gunakan. Setelah tim tuangkan proses penggorengan tersebut ke dalam wajan. Tim tunggu dulu sekitar 20 menit karena penggorengan langsung banyak jadi memerlukan waktu yang lama. Setelah penggorengan selesai di ditiriskan dulu berapa menit dan tidak langsung dikemas karena biar gak panas dan tidak lembab.



Gambar 5. Proses Pengorengan Usus

d. Pengemasan

Saat proses pengemasan ini merupakan proses dimana proses terakhir dalam sebuah produksi keripik usus 3 dara. Proses pengemasan ini merupakan proses yang dilakukan secara keseluruhan dalam pengemasan. Dalam pengemasan terdapat kemasan 1 Kg, 1/2 Kg, 1/4 Kg, 160 gr, dan juga yang 500 an, 2000 an, 5000 an. Tim juga membuat kemasan dari segala harga dan ukuran. Tetapi tim juga membuat kemasan berdasarkan rasa beserta kemasan yang sudah di cantumkan tersebut. Disini ada beberapa varian rasa yang pertama yaitu rasa pedas, yang kedua rasa balado, yang ketiga rasa pedas manis, dan barbeque. Dalam pengemasan ini tim selalu membuat kemasan yang berbeda-beda dan bergiliran dengan stok yang cukup. Perkemasan sudah ada jumlahnya masing-masing per hari. Contohnya dalam kemasan yang ukuran 1 Kg harus 100 kemasan per-harinya dan juga 1/2 Kg harus 50 kemasan dalam sehari. Begitupun seterusnya tergantung pesenan dan juga harus memperhatikan usus yang datang dari pasar berapa kwintal.



Gambar 6. Mengemas Usus

e. Promosi Produk

Untuk membuat usaha usus goreng 3 Dara ini menjadi meningkatkan pelanggan dan dikenal banyak orang tim mempromosikan usaha usus goreng 3 Dara ini di media sosial tim. Selain tim mempromosikan usaha usus ini ke media sosial, tim juga mengajarkan kepada pemilik usaha untuk mempromosikan usaha ususnya melalui media *online* agar dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha.



Gambar 7. Mempromosikan Usus Goreng di Media Sosial

f. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapat dalam keripik usus 3 dara sehari itu memproduksi 2 kwintal maksimal dan minimal 1 kwintal dan tergantung usus yang datang dan sedapatnya. Peningkatan berpulan 1 sampe 3 jt kurang lebih. Dan produksinya setiap hari dan setiap pesenan juga

tetapi produksinya setiap hari itu buat stok nantinya. Tim juga membantu mempromosikan di media sosial melalui *story* WA. Setelah tim mempromosikan ususnya ada sebagian yang pesan dan ada sebagian yang minta dipaketkan karena lokasi jauh. Setelah tim membantu usaha keripik usus 3 dara tersebut peningkatan meningkat dan berkembang dari hasil sebelumnya. Tim selalu mempromosikan ke media sosial dan selalu menawarkan kepada setiap orang yang berminat dan tim juga memberikan motivasi kepada penjual yang nantinya akan dijual lagi karena tim juga mempunyai penjual yang didapatkan saat mempromosikan. Karena harga dari sini sudah termasuk murah dan agen-agen selalu mengambil disini kalau mau dijual lagi. Dalam hal ini pemasaran merupakan aspek terpenting dalam tata kelola usaha ekonomi mikro (Ismail & Buang, 2019).

2. Pemberdayaan Pengetahuan Agama

a. Membaca Iqra' dan Al-Quran

Di majid Al-Muhajirin ini pengajar TPA hanya satu orang karena itu beliau kewalahan saat menghadapi murid. Untuk itu agar muird-murid diam dan mendengarkannya maka beliau lebih mengajarkan cerita dan lagu-lagu untuk murid-murid. Sehingga cukup jarang beliau mengajar mengaji dan membaca Iqra serta Al-Qur'an karena saat mengajar satu murid, murid lain tidak bisa diam ada yang lari-lari dan ramai sendiri jadi beliau tidak bisa fokus menyimak dengan baik murid yang mengaji. Ada pula murid yang sama sekali belum bisa membaca huruf arab guru pengajar TPA meminta tim untuk membantu.. Model pemberdayaan ini mirip dengan sekolah perjumpaan yang mengedepankan perbaikan instruksional (Putrawan, 2018).



Gambar 8. Aktivitas Diklat Menulis

Tabel 1 Surah dan Ayat serta Iqro' yang Diajarkan

Surah	Ayat
Surah An-Nisa'	Ayat 92-165
Surah An-Nisa'	Ayat 85-155
Surah Al-Baqarah	Ayat 1-69
Surah Al-Baqarah	Ayat 1-57

Tabel 2. Halaman Iqra'

Iqro'	Hal
Iqro' 6	= 29 - 32
Iqro' 6	= 23 - 33
Iqro' 2	= 21 - 31
Iqro' 5	= 11 - 21
Iqro' 4	= 39 - 39
Iqro' 1	= 11 - 21
Iqro' 2	= 24 - 34
Iqro' 5	= 13 - 23
Iqro' 1	= 13 - 23
Iqro' 4	= 21 - 31
Iqro' 6	= 42 - 32
Iqro' 2	= 14 - 24
Iqro' 5	= 20 - 30
Iqro' 4	= 27 - 37
Iqro' 2	= 2 - 12
Iqro' 6	= 23 - 33
Iqro' 4	= 31 - 41
Iqro' 1	= 12 - 22

b. **Mengenal Aplikasi Digital Al-Qur'an dan Iqra**

Tim mengenalkan kepada murid TPA sebuah aplikasi digital berupa Al-Qur'an dan Iqra' yang dapat diunduh di *smartphone*. Salah satu metode yang efektif untuk mempelajari huruf hijaiyah berbasis multimedia (Wulan, Saputra, & Haries, 2018). Hal ini dilatarbelakangi salah satu siswa yang mengeluh tidak

bisa belajar dirumah karena tidak ada yang mengajari untuk itu tim mengenalkan aplikasi ini. Dengan teknologi yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi tidak hanya dapat diimplementasikan di ranah pembelajaran formal, namun juga dapat dimanfaatkan untuk belajar mengaji Al-Qur'an dan membaca Iqra'. Tim juga mengajarkan fungsi-fungsi seluruh item dalam aplikasi seperti jika tidak tahu melafalkan bisa menghidupkan suaranya agar aplikasi bisa melafalkan bunyinya. Maka saat mereka dirumah juga bisa belajar agar cepat bisa dan mengalami perkembangan.



Gambar 9. Mengajarkan Aplikasi Digital

c. **Tebak Lafal Huruf Arab**

Tim membuat permainan agar kegiatan belajar mengajinya menyenangkan dan untuk yang bisa memenangkan permainan. Peserta akan diberi hadiah bagi yang mampu menghafal satu ayat Al-Qur'an untuk yang sudah membaca Al-Qur'an dan beberapa huruf arab untuk yang baru membaca Iqra'. Ada yang selalu melafalkan dan ada yang diam saja dalam melakukan permainan ini. Jadi yang diam saja tim tunjuk untuk melafalkan beberapa huruf arab yang mudah dan alasan mereka diam saja karena takut kalau melafalkannya salah. Maka tim juga memberi hadiah murid yang diam tapi waktu ditunjuk juga bisa melafalkan.



Gambar 10. Pembagian Hadiah pada Murid yang bisa Melafalkan Huruf Arab



Gambar 11. Kegiatan Senam

3. Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Desa Jetak RT 13 belum pernah ada kegiatan senam sehat yang diadakan oleh para masyarakat. Masyarakat terutama para ibu dan remaja putri biasanya mengikuti kegiatan senam di desa lain. Oleh karena itu, tim mengadakan kegiatan senam sehat ini di desa Jetak RT 13 ini juga bermain games setelah senam sehat untuk menyegarkan fikiran para ibu dan remaja putri masyarakat di desa Jetak. Namun peserta senam sehat dibatasi oleh bapak RT 13 yakni minimal 5 orang dan maksimal 10 orang maka tim tidak bisa mengajak seluruh ibu dan remaja putri yang tinggal di RT 13. Tim tidak lupa menjalankan protokol kesehatan dan mengingatkan para masyarakat untuk selalu menjalankan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

a. Senam Sehat di Minggu Pertama

Pada kegiatan senam sehat minggu pertama ini tim melaksanakannya pukul 7 pagi. Tim memilih musik *sing off* yang terdapat pada youtube karena menarik dan bercampur dari genre musik dangdut-kpop. Pada awal sebelum dimulai kegiatan senam, tim memimpin pemanasan terlebih dahulu. Pada minggu pertama ini tim belum terlalu mahir dalam memimpin kegiatan senam karena ini pertama kalinya dalam memimpin senam sehat. Walau demikian, para peserta senam tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan senam sehat ini.

b. Senam Sehat di Minggu Kedua

Kegiatan senam sehat minggu kedua ini dimulai pukul 7 pagi seperti minggu pertama untuk kegiatan senam sehat minggu kedua ini tim memilih musik SKJ karena terdapat contoh gerakan senamnya jadi tim bisa mempelajari gerakannya untuk dicontohkan kepada para peserta dan seperti biasa sebelum melakukan senam sehat tim awali dengan pemanasan. Para peserta menjadi lebih mudah mengikuti instruksi tim karena tim juga sudah mempelajari gerakannya dengan baik.

c. Senam Sehat di Minggu Ketiga

Pada kegiatan senam minggu ini seperti biasanya dimulai pukul 7 pagi senam sehat pada minggu ini dibuka dengan pemanasan dan menggunakan musik yang sama dengan minggu kedua karena gerakan sudah dipahami oleh para peserta dan membuat mereka berkeringat jadi mereka bersemangat dalam melaksanakan senam.

d. Senam Sehat di Minggu Keempat

Kegiatan senam sehat pada minggu keempat ini menggunakan judul musik yang berbeda, walaupun tetap bergenre SKJ. Dengan musik dan gerakan yang berbeda, tim sudah mempelajari gerakannya terlebih dahulu sebelum mecontohkannya kepada para peserta.

e. Senam Sehat di Minggu Kelima

Pada minggu kelima ini adalah kegiatan KKN-Dik di dukuh Jetak RT 13/03 melaksanakan kegiatan senam sehat untuk para ibu dan remaja di RT 13/03. Pada minggu ini tim mengganti musik dan gerakan yang diajarkan karena untuk para peserta senam sehat karena gerakan minggu kemarin sulit diikuti oleh para peserta. Akhirnya tim mengganti dengan musik JKT48 *girlband* yang dari Indonesia karena tarian *girlband* ini beberapa cukup mudah diajarkan kepada para peserta. Pada senam sehat terakhir ini tim melaksanakannya dengan lancar dan menyenangkan tim pun berpamitan kepada para peserta dan berterimakasih kepada mereka karena sudah berpartisipasi pada kegiatan senam sehat yang Tim laksanakan.

Simpulan

Aktivitas usaha keripik usus terdapat beberapa langkah-langkah saat produksi yaitu yang pertama memilih usus terlebih dahulu, meracik bumbu, penggorengan, dan yang terakhir yaitu pengemasan. Dan dalam perkembangan pemasaran yang dilakukan peneliti yaitu mempromosikan usaha usus tersebut dalam media sosial dan mencari penjual yang bersedia menjual kembali sehingga proses perkembangan pemasaran meningkat. Yang kedua yaitu, membantu dan mendidik beserta mengajar anak-anak dengan baik. Hasil pengabdian mengenai mengajarkan Iqra' dan Al-Qur'an yaitu peserta mampu membaca Iqra khususnya bagi murid yang sebelumnya belum bisa membaca, mengenalkan aplikasi digital Al-Qur'an dan Iqra. Hasil yang terakhir yaitu kegiatan senam dilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu dan hasil yang diperoleh yaitu menggunakan senam SKJ, senam tarian, senam umum, senam dasar,

dan yang terakhir senam aerobik yang mampu meningkatkan kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Ma'rifah, Q., Khasanah, N. U., ... Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50–55.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>
- Hutagalung, J. B., Noya, F. C., Noiija, S., De Lima, F. V. I., & Asmin, E. (2020). Evaluasi Capaian Kompetensi Pembelajaran Berbasis Komunitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*, 13(April), 58–64.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i1.58>
- Ibrahim, M. (2010). The use of community based learning in educating college students in Midwestern USA. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 392–396.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.032>
- Nafi'iyah, N., & Maghfiroh, S. (2021). Analisis Penghasilan, Pekerjaan, dan Usaha Masyarakat di Masa Pandemi Melalui Penerapan Data Sains. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 14–22.
- Ngurah, I. D. G., & Utama, M. S. (2018). Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 1647.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i06.p06>

- Putrawan, A. D. (2018). Sekolah Perjumpaan Sebagai Gerakan Dakwah Berbasis Komunitas. *Lentera*, 1, 207–221.
- Sheikh Ismail, A., & Buang, N. (2019). Development of Entrepreneurship Intentions among School Students in Malaysia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(1), 48-53.
doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i1.7289>
- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Santi, F. U. (2017). Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Desa Wisata Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i1.16798>
- Sutioningsih, S., Suniawati, S., & Hamsanikeda, S. (2019). Pengaruh Terapi Meditasi (Dzikir) terhadap Tingkat Stres pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.502>
- Wisesa, A. M., & Cendekia, D. A. (2019). Pola Pembelajaran Bebas Berbasis Komunitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menggambar di Komunitas Luber Malang. *Education And Culture Studies (JADECS)*, 4(2), 78–86.
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf pada Lansia. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 48. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2360>.